

PENINGKATAN MUTU STANDAR ISI DAN STANDAR PROSES PENDIDIKAN DENGAN MENDESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI MELALUI WORKSHOP DAN PENDAMPINGAN

Sri Wahyuni

sri.wahyuni.khalidi@gmail.com
SMA Negeri 2 Selong

Abstract

This study is aiming at describing the activities committed by teachers to improve the content standard of national education by designing the inquiry based learning. Method applied in this study is descriptive qualitative. The subjects of the study are the teachers of SMAN 2 Selong. To obtain the preliminary data, this study utilizes the analysis toward the result of the evaluation of education quality reported by the institution of quality education assurance so called LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan) at Province of West Nusa Tenggara. For attaining the qualitative data, the author uses instrument of observation during the workshop and supervision. The result of the study shows that there is an improvement of the quality in the planning the design of teaching and learning as well as implementing the program. It is recommended that teachers should be more active in trying to improve the quality of the administration equipment of teaching in order to get the better result.

Keyword: *quality improvement, content standards, process standards, inquiry learning*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan mutu standar isi pendidikan dengan mendesain pembelajaran berbasis inkuiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Subyek penelitiannya adalah guru-guru SMAN 2 Selong. Adapun teknik yang dilakukan dalam mengambil data awal adalah berupa analisis terhadap hasil penilaian mutu pendidikan yang diperoleh oleh sekolah ini yang dirilis oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Nusa Tenggara Barat. Selanjutnya, untuk memperoleh data kualitatif, penulis menggunakan lembar observasi kegiatan workshop dan supervisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Direkomendasikan agar pada guru-guru hendaknya lebih aktif dalam meningkatkan kualitas perangkat pembelajarannya sehingga proses pembelajaran mendapatkan hasil yang lebih baik dan tujuan diharapkan bisa tercapai.

Kata kunci: *peningkatan mutu, standar isi, standar proses, pembelajaran inkuiri*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga yang bertujuan untuk mencetak generasi penerus bangsa memiliki tanggung jawab secara komprehensif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah itu sendiri. Hal ini sesuai dengan amanat peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, tentunya semua pihak atau pemangku kepentingan harus bisa mengambil andil dalam pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan program di sekolah. Pihak yang paling berperan dan bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan adalah kepala sekolah.

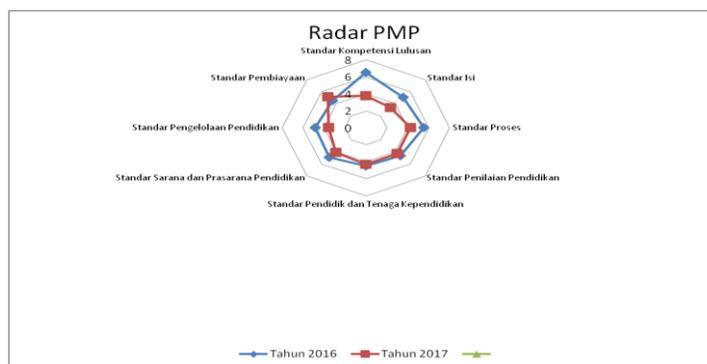
Kepemimpinan kepala sekolah dikatakan faktor kunci karena kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting pada keseluruhan spektrum pengelolaan sekolah. Menurut Pidarta (1995), kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam memimpin, memotivasi, meningkatkan kesejahteraan dan mendisiplinkan para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tupoksinya masing-masing. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mengeksplor segala potensi yang ada di sekolah dengan cara memberikan motivasi kepada semua elemen sekolah untuk bisa bekerja sama dalam menyelesaikan semua tugas sesuai dengan tupoksi masing-masing.

Kepala sekolah didalam mengelola sekolah bisa diibaratkan seperti mengelola sebuah negara. Seperti yang dijelaskan oleh Farrah (2013) bahwa *“Managing school is like managing a state. So, the school principal must be politician, economist, psychologist and sociologist. Culture, ethnicity, gender and religion of the school population may diverse and customers of the school require satisfying their needs.”* Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah seharusnya dalam berbagai keahlian untuk bisa melaksanakan tugas yang tergolong cukup kompleks. Diantara seluruh warga sekolah (siswa, guru atau tenaga pendidik, pegawai atau tenaga kependidikan, tukang kebun, penjaga sekolah, petugas keamanan, dan petugas di kantin) tentu memiliki perbedaan karakter satu dengan lainnya serta memiliki cara pandang yang berbeda-beda tentang berbagai hal dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Maka peran kepala sekolah harus bisa mengelola kesemuanya dengan senantiasa membekali diri dengan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan.

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, tentu menghadapi berbagai permasalahan yang ada di sekolah, baik itu masalah yang berat ataupun masalah yang ringan. Untuk bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi, hal pertama yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di sekolah. Cara termudah untuk mengetahui masalah yang ada di suatu sekolah adalah dengan melakukan evaluasi diri sekolah (EDS). Hasil dari EDS tertuang dalam bentuk laporan yang dikenal dengan raport mutu. Didalam raport mutu, semua kondisi sekolah terkait dengan pemenuhan standar nasional pendidikan yang berjumlah 8 standar terpotret didalamnya. Indikator-indikator ketercapaian program-program yang dilaksanakan oleh segala bidang dapat dijadikan sebagai acuan dalam memenuhi standar pelayanan mutu pendidikan di sekolah.

Ada empat tahapan yang telah dilakukan dalam system penjaminan mutu ini: a) Pemetaan Mutu/Evaluasi Diri Sekolah; b) Perencanaan Peningkatan Mutu; c) Implementasi Pemenuhan Mutu; dan d) Monitoring dan Evaluasi. Keempat tahapan tersebut telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan petunjuk yang diberikan ketika kepala sekolah dan wakilnya mengikuti bimbingan tehnik. Dari tahapan yang dilaksanakan, penulis sebagai kepala sekolah menemukan beberapa permasalahan yang sifatnya krusial untuk diselesaikan terkait nilai raport mutu. Hasil analisis dan pemetaan mutu, direkomendasikan untuk melaksanakan kegiatan yang bisa untuk mengatasi masalah yang cukup serius dan sifatnya urgent untuk diselesaikan.

Di dalam raport mutu SMA Negeri 2 Selong terlihat ada berbagai masalah yang dihadapi terkait pemenuhan standar nasional pendidikan. Realitas yang terjadi atas kondisi sekolah ini berdasarkan hasil raport mutu tahun 2017, menunjukkan kelemahan di berbagai aspek atau standar pendidikan. Dibandingkan dengan raport mutu tahun sebelumnya yaitu tahun 2016, nampak sekali penurunan nilai hasil evaluasi diri sekolah diberbagai aspek, diantaranya pada aspek standar kompetensi kelulusan, standar proses dan standar isi. Hasil tersebut bisa dilihat pada figure 1.1.



Gambar 1.1. Raport Mutu SMA Negeri 2 Selong tahun 2017

Adapun masalah yang dianggap paling darurat seperti yang terlihat pada gambar 1.1. adalah rendahnya nilai pada aspek kompetensi isi. Ada lima permasalahan yang ditemukan pada standar isi yaitu: 1) Memuat karakteristik kompetensi sikap sangat kurang dengan nilai 1,97; 2) Memuat karakteristik kompetensi pengetahuan kurang dengan nilai 2,33; 3) Memuat karakteristik kompetensi keterampilan kurang dengan nilai 2,32; 4) Menyesuaikan tingkat kompetensi siswa sangat kurang dengan nilai 1,82; dan 5) Menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran sangat kurang dengan nilai 1,87.

Dengan kondisi yang terpotret pada hasil raport mutu diatas, maka sekolah harus segera melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memenuhi standar nasional pendidikan, bahkan diharapkan untuk bisa melampaui standar nasional pendidikan. Sebelum melaksanakan upaya menaikkan nilai raport mutu yang ada, maka perlu sekali diprogramkan suatu system yang dapat membantu untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah. Dalam hal ini, sekolah melaksanakan system penjaminan mutu internal yang disingkat SPMI. SMA Negeri 2 Selong pada tahun ini mendapatkan

kepercayaan dari LPMP NTB sebagai salah satu sekolah model dalam pelaksanaan SPMI. Dengan komitmen yang tinggi dan kerja keras tim, pelaksanaan SPMI telah dilaksanakan sesuai dengan harapan.

Dengan mengetahui nilai yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Selong yang rata-rata rendah pada aspek diatas, maka ditemukan akar masalah yang membuat nilai-nilai tersebut rendah. Adapun masalah yang ditemukan sebagai penyebab adalah gaya dan metode pembelajaran yang direncanakan tidak mengarah pada bakat, minat dan kemampuan belajar siswa. Jadi, kegiatan yang perlu dilakukan adalah kegiatan yang bisa meningkatkan kompetensi guru yang mampu memenuhi standar isi. Dalam hal ini tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Selong diharapkan mampu mengimplementasikan dan menerapkan suatu pendekatan dan metode dalam pengajaran yang bisa mengatasi permasalahan seperti yang didiskripsikan diatas.

Ada beberapa pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru-guru dalam mendongkrak ketinggalan dan rendahnya nilai dalam raport mutu di SMA Negeri 2 Selong utamanya dalam pemenuhan standar kompetensi kelulusan dan standar isi. Salah satunya adalah pendekatan pembelajaran inkuiri. Konsep inkuiri dijelaskan dalam definisi yang dijadikan sebagai dasar dalam menguraikan makna dari pembelajaran inkuiri. Pertama, NRC (1995) dalam Kaniawati (2017) menguraikan bahwa inkuiri ilmiah mengacu pada beragam cara dimana ilmuwan mempelajari alam dan mengajukan penjelasan berdasarkan bukti yang berasal dari penyelidikan mereka. Inkuiri juga mengacu pada kegiatan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman akan gagasan ilmiah, serta pemahaman tentang bagaimana ilmuwan mempelajari alam. Definisi kedua diuraikan oleh National Science Teacher Association dalam Kaniawati (2017) menyatakan bahwa inkuiri ilmiah adalah cara ampuh untuk memahami sains. Peserta didik belajar bagaimana mengajukan pertanyaan dan menggunakan bukti untuk menjawabnya. Selanjutnya Siregar dan Yunitasari (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Tujuan utama pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri adalah membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan untuk aktif dalam menemukan sendiri konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

Dalam proses pembelajaran inkuiri, peserta didik belajar melakukan penyelidikan dan mengumpulkan bukti dari berbagai sumber, mengembangkan penjelasan dari kata, mengkomunikasikan dan mempertahankan mereka. Berdasarkan dua definisi tersebut, Kaniawati (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran inkuiri memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, merencanakan penyelidikan untuk menjawab pertanyaan, mengumpulkan data/bukti berdasarkan hasil penyelidikan atau dari berbagai sumber, mengkomunikasikan, dan mempertahankan hasil penelitiannya.

Penulis merasa yakin bahwa untuk bisa membantu mengatasi masalah yang ada di SMA Negeri 2 Selong terkait peningkatan mutu dalam standar kelulusan dan standar isi, penerapan pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang bisa diterapkan oleh tenaga pendidik atau guru didalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran inkuiri, kegiatan yang dilakukan oleh guru dikelas mengikuti langkah-langkah yang secara

hirarki bisa menuntun peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif. Menurut Wenning (2005) ada 6 tahapan dalam pembelajaran inkuiri, *Discovery Learning, Interactive Demonstration, Inquiry Lessons, Inquiry Laboratory, Real World Application dan Hypothetical Explanations*.

Ada tiga komponen yang harus dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pertama guru harus membuat perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu tugas guru dalam perencanaan adalah merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Komponen kedua adalah melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat. Terakhir melaksanakan penilaian untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan pembelajaran.

Pengalaman penulis dalam mengatasi masalah yang dideskripsikan di atas, dilakukan dengan mengadakan workshop untuk membekali guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan yang kedua menugaskan beberapa orang guru untuk melaksanakan pendampingan bagi guru-guru yang belum mampu mendesain RPP yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran inkuiri. Workshop dilakukan tentunya untuk membekali guru-guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan design yang akan diterapkan. Kegiatan workshop merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan tertentu. Ekspektasi dari penyelenggaraan workshop adalah untuk menghasilkan suatu produk. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Orngreen & Levinsen (2017) bahwa “*Workshops are conducted by people with experience within the domain, and they promote genuine participation. The participant group is kept small to allow everyone personal attention and the chance to be heard. The participants are expected to actively participate and influence the workshop 's direction, as well to as practice the relevant techniques, skills, situations, and so forth. Additionally, workshop participants and organisers expect an outcome (e.g. the generation of new insights, suggestions, or (re)designs of a product, process, or innovation)*.” Dijelaskan bahwa workshop dilakukan dengan harapan bahwa setelah kegiatan, ada hasil yang nyata dari proses yang dilakukan oleh peserta. Jadi, pelaksanaan workshop dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bisa menjadi lebih baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan penulis dalam mengatasi masalah yang dialami oleh guru-guru di SMAN 2 Selong. Sebanyak 45 orang guru SMAN 2 Selong dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini. Data kualitatif diperoleh berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan workshop dan pendampingan supervisi. Tulisan ini dikategorikan sebagai best practice yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi masalah yang dialami oleh sekolah terutama oleh guru-guru dalam melaksanakan tugas membuat program pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan merupakan upaya memperbaiki kondisi SMA Negeri 2 Selong terutama dalam usaha menaikkan nilai raport pada standar-standar yang lemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya penulis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran yang bisa mengatasi masalah sekolah yang memiliki nilai yang rendah pada aspek standar kompetensi lulusan dan standar isi dapat ditunjukkan dengan hasil dari dua jenis kegiatan yang telah dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya seperti apa hasil yang telah dicapai, bisa dilihat pada matrik di bawah ini.

Tabel 1: matrik kegiatan peningkatan kemampuan guru

No	Kegiatan	Hasil yang Diperoleh	Masalah Yang Dihadapi	Cara Mengatasi Masalah
1	Workshop Program Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar guru telah memahami konsep pembelajaran inkuiri Guru-guru bisa memahami level of inquiry RPP yang dibuat oleh guru-guru memuat konsep pembelajaran inkuiri Sebagian guru mampu mempresentasikan hasil pekerjaannya selama mengikuti workshop RPP yang dibuat mengarah pada eksplorasi bakat, minat, dan kemampuan peserta didik RPP yang dirancang memuat karakteristik kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa RPP yang disusun menyesuaikan tingkat kompetensi siswa RPP yang disusun menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Guru-guru yang mengajar mata pelajaran selain sains masih menghadapi kesulitan dalam merancang program pembelajaran berbasis inkuiri Kekurangan buku referensi tentang materi pembelajaran Ada beberapa orang guru yang masih kurang confident dengan kemampuannya 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitator memberikan bimbingan khusus selama kegiatan workshop Fasilitator meminta guru yang telah memahami konsep pembelajaran inkuiri untuk memberikan bimbingan kepada yang belum memahami Kepala sekolah memberikan motivasi kepada semua guru Melakukan studi banding ke sekolah yang lebih bagus
2	Kegiatan Pendampingan (Supervisi teman sejawat)	<ul style="list-style-type: none"> Guru guru yang belum memahami secara komprehensif tentang pembelajaran inkuiri bisa ditingkatkan dengan adanya bimbingan dari guru yang sudah memahami Kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih 	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa orang guru masih merasa kebingungan dengan pilihan metode yang tepat dalam penerapan pembelajaran inkuiri Sebagian guru masih bingung dengan pola penilaian yang dilakukan untuk 	<ul style="list-style-type: none"> Guru-guru di berikan contoh atau model pembelajaran dengan penggunaan berbagai macam metode yang sesuai Guru-guru perlu

		<p>aktif dengan menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya peningkatan hasil pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri • Adanya peningkatan keterampilan siswa dalam berpikir dan bertindak produktif • Adanya peningkatan keterampilan siswa dalam berpikir dan bertindak kreatif 	<p>mengukur keberhasilan pengajarannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru-guru masih merasa kesulitan menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran siswa dengan inkuiri • Masih ada guru-guru yang agak malas mengajar berdasarkan RPP berbasis inkuiri. 	<p>mendapatkan bimbingan dan pelatihan tentang penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru diarahkan agar lebih kreatif dalam memilih atau menentukan metode pembelajaran yang tepat
--	--	--	---	---

PEMBAHASAN

Melaksanakan Workshop Penyusunan Program Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam melaksanakan tugas pokok guru dalam pembelajaran, tentunya harus memiliki perencanaan yang jelas sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran bisa terealisasi dengan optimal. Kegiatan workshop adalah cara yang cukup efektif dilakukan untuk membantu para guru dalam menyusun program pembelajarannya.

Tujuan diadakannya workshop tentang penyusunan program pembelajaran berbasis inkuiri adalah agar semua guru di SMA Negeri 2 Selong mampu merancang pembelajaran yang bisa mengarahkan siswa untuk mampu berfikir kreatif dan inovatif sehingga mampu menggali dan mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan belajar siswa. Adapun kemampuan yang dilatihkan melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri adalah: 1) Mengidentifikasi pertanyaan yang mengarahkan pada suatu penyelidikan ilmiah; 2) Merancang dan melakukan penyelidikan ilmiah; 3) Menggunakan teknologi dan matematika untuk memperbaiki penyelidikan; 4) Merumuskan dan merevisi penjelasan ilmiah dengan menggunakan logika dan bukti; 5) Mengenali dan menganalisis penjelasan dan model alternatif; serta 6) Mengomunikasikan dan mengajukan argumen ilmiah. Sasaran dari kegiatan workshop ini adalah semua guru SMA Negeri 2 Selong khususnya guru matematika dan sains.

Mengacu pada tujuan yang ingin dicapai dalam workshop ini maka materi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bahan power point tentang teori, konsep, dan level inkuiri. Materi ini dibuat juga dalam bentuk hand out yang dibagikan kepada semua peserta workshop. Selanjutnya karena yang diharapkan oleh penulis semua peserta mampu menyusun RPP berbasis inkuiri, maka bahan yang digunakan berupa contoh-contoh RPP berbasis inkuiri yang telah dirancang oleh guru-guru yang berpengalaman dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri. Instrumen penilaian terhadap *out come* yang dihasilkan dari pelaksanaan workshop juga merupakan materi yang digunakan dalam kegiatan workshop.

Kegiatan workshop ini terlaksana atas rekomendasi dari hasil analisis konteks yang bertolak dari hasil evaluasi diri sekolah. Sebelum melaksanakan kegiatan workshop, Kepala Sekolah berdiskusi dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum tentang rencana kegiatan. Kesepakatan dalam diskusi itu adalah pertama menunjuk beberapa orang guru sebagai tim atau panitia pelaksana workshop. Selanjutnya kepala sekolah bersama tim mengadakan pertemuan untuk membicarakan berbagai hal seperti tema workshop, nara sumber, biaya yang dibutuhkan, waktu pelaksanaan, run down/agenda acara, bahan atau materi yang dibutuhkan, jumlah peserta, dan alat tulis serta administrasi lainnya. Diputuskan kegiatan dilaksanakan selama dua hari.

Pada hari pertama kegiatan diawali dengan acara pembukaan yang dihadiri oleh pejabat kepala unit pelayanan dikmen dan PK-PLK Lombok Timur. Penulis sebagai Kepala Sekolah memberikan sambutan pengantar dan dilanjutkan oleh sambutan Kepala UPT layanan Dikmen PK-PLK sekaligus membuka acara pada hari itu. Didalam sambutannya Kepala UPT berpesan agar semua guru tanpa terkecuali selalu berusaha meng *up grade* kemampuannya terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian.

Seusai acara pembukaan, workshop dimulai dengan presentasi dari para nara sumber. Dalam kegiatan workshop ini, ada tiga orang narasumber yang menyampaikan presentasinya. Pertama kepala UPT dengan kapasitas sebagai pemangku kebijakan yang mewakili pemerintah, menyampaikan materi yang terkait dengan kebijakan-kebijakan tentang tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik. Agenda berikutnya penyampaian materi oleh kepala sekolah tentang tugas pokok guru dikelas serta materi tentang teori-teori pembelajaran. Dalam penyampaian oleh kepala sekolah, materi yang diberikan termasuk materi tentang konsep inkuiri dan level inkuiri. Sedangkan narasumber ketiga merupakan guru yang bersertifikat instruktur nasional dan sangat menguasai materi serta terampil dalam mempresentasikan materi workshop dan juga trampil dalam memberikan bimbingan selama kegiatan workshop berlangsung. Dalam kegiatan ini, narasumber ketiga ini memberikan bimbingan tentang langkah-langkah penyusunan RPP berbasis inkuiri.

Pada hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan menyusun RPP berbasis inkuiri dan masing-masing guru diberikan kesempatan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Ketika seorang peserta workshop melakukan presentasi, peserta yang lain sebagai audien dan mereka aktif dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan terhadap hasil kerja presenter.

Supervisi dengan Pendampingan Guru Senior

Kegiatan penyusunan RPP yang dilaksanakan dan diselesaikan pada waktu kegiatan workshop ditindak lanjuti dengan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru lainnya yang memiliki pengalaman dan kemampuan yang lebih dari yang lainnya. Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk memenuhi target kegiatan supervisi yang pernah terganggu akibat bencana gempa bumi pada ahir bulan juli sampai bulan agustus.

Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan pendampingan guru senior kepada guru junior ini adalah untuk memberikan bimbingan kepada guru yang masih belum

sepenuhnya memahami implementasi model pembelajaran inkuiri. Bimbingan dimulai dari penyusunan program pengajaran dalam bentuk RPP sampai dengan bagaimana proses penerapannya di ruang kelas ketika mengajar. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah guru-guru yang belum memenuhi standar ketuntasan pada kegiatan workshop.

Materi yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan pendampingan adalah Perangkat RPP yang dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam kegiatan pendampingan ini, guru senior mempersiapkan beberapa bahan atau materi kegiatan dalam bentuk instrument yaitu: Instrumen telaah RPP, Instrumen wawancara sebelum dan sesudah observasi, dan instrument observasi.

Kegiatan Supervisi merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah. Sasaran dari kegiatan supervisi oleh kepala sekolah adalah semua guru. Namun karena banyaknya tugas lain yang harus diselesaikan oleh kepala sekolah, maka kegiatan supervisi dilakukan dengan kerja sama tim. Guru yang ditugaskan melakukan supervisi teman sejawat adalah mereka yang telah disupervisi sebelumnya oleh kepala sekolah dan dinyatakan hasilnya sangat bagus dalam semua komponen penilaian.

Supervisi teman sejawat atau peer supervision ini merupakan solusi yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu lancarnya pelaksanaan supervisi di sekolah. Hal ini disarankan dilakukan disekolah untuk menghilangkan imej bahwa supervisi hanya bisa dilakukan oleh orang yang memiliki posisi atau jabatan tertentu. Pada hakekatnya supervisi bisa dilakukan oleh teman sejawat seperti yang digambarkan oleh Heller (1989) bahwa “ *supervision is a process by which persons with the same or different rank within an organization help each other for their mutual benefit. The process is not one of checking up on or evaluating one another. Rather, it is a helping relationship that provides mutual support. When this process involves individuals at the same rank within an organization, it is called peer supervision* ”. Dijelaskan bahwa tugas supervisi itu proses yang dilakukan baik oleh orang yang peringkatnya sama maupun berbeda dalam suatu organisasi yang saling menolong satu dengan lainnya untuk mendapatkan suatu keuntungan. Proses yang dilakukan tidak semata untuk mengecek ataupun memeriksa satu dengan lainnya Namun kegiatan ini lebih pada suatu hubungan saling membantu untung saling menguntungkan satu dengan lainnya.

Tugas supervisi oleh teman sejawat dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas. Tahapan pertama yang dilakukan adalah tim menentukan guru yang akan disupervisi. Selanjutnya guru senior (supervisor) bertemu dengan guru junior (supervisee) dan berdiskusi terkait waktu dan kelas sebagai sasaran supervisi. Dalam diskusi sebelum pelaksanaan supervisi, supervisor mewawancarai supervisee terkait isi RPP yang telah disusun pada waktu mengikuti kegiatan workshop. Jika perlu ada masukan ataupun koreksi tentang isi RPP, maka disinilah waktunya untuk diperbaiki.

Ketika tahapan pra observasi telah selesai dilaksanakan, maka kegiatan berikut adalah memasuki kelas untuk mengamati dan menilai bagaimana pembelajaran dikelas dilaksanakan. Pada waktu melakukan observasi, supervisor menggunakan instrument pengamatan yang telah disiapkan.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan setelah usai kegiatan workshop penyusunan program pembelajaran berbasis inkuiri. Namun karena adanya kendala terjadinya gempa maka kegiatan pendampingan dilakukan setelah dua bulan pelaksanaan workshop. Kegiatan ini dilakukan oleh 6 orang guru pendamping. Masing-masing guru pendamping membimbing 2 atau 3 orang guru. Pelaksanaan pendampingan ini disesuaikan dengan jadwal yang ada. Sedangkan tempat pelaksanaannya tentunya di kelas-kelas tempat guru junior mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan data dari raport mutu itulah kepala sekolah mempertimbangkan dan memutuskan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk peserta didik. Ada dua kegiatan yang dilaksanakan yang bisa meningkatkan nilai raport mutu SMA Negeri 2 Selong yaitu kegiatan workshop penyusunan perangkat pembelajaran dan pendampingan guru senior terhadap guru junior dalam penerapan pembelajaran inkuiri sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh para guru ketika mengikuti kegiatan workshop. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Nilai raport mutu SMA Negeri 2 Selong bisa dikatakan sedikit darurat jika dilihat dari hasil nilai yang diperoleh. Untuk itu sangat penting dilakukan kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal. (2) Ada dua kegiatan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pada bidang standard kompetensi lulusan dan standard isi. Kegiatan pertama adalah workshop penyusunan perangkat pembelajaran yang mengaplikasikan pembelajaran inkuiri. Hasil dari workshop ini menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pengajaran atau disebut juga skenario pembelajaran yang dibuat menunjukkan hasil yang lebih baik berdasarkan hasil penilaian telaah RPP. Didalamnya memuat aspek-aspek pembelajaran scientific, memuat karakteristik kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. (3) RPP yang dibuat dalam kegiatan workshop ini juga memuat kesesuaian tingkat kompetensi siswa dan ruang lingkup materi. (4) Kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan workshop adalah pendampingan pelaksanaan pengajaran di kelas berdasarkan rancangan RPP yang telah dibuat. Pendampingan guru junior ini dilakukan dengan pola supervisi. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah melaksanakan tugas pengajarannya sesuai dengan rancangan yang ada dalam RPP.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian ini. Terutama kepada pihak SMA N 2 Selong. Termasuk kepada kepala Dinas Provinsi NTB yang telah memberikan arahan atas penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Farrah, A.I. 2013. School Management: Characteristics of Effective Principial. *Global Journal of Human Social Science Linguistic and Education Vol. 13 Issue 13 version 1.0*

- Heller, D.A. 1989. *Peer Supervision: A Way of Professionalizing Teaching*. Ed. Derek L. Burleson Published by Phi Delta Kappa Educational Foundation Bloomington, Indiana. ISBN 0-87367-286-0
- Kaniawati, Ida. 2017. Konsep dan Level Inkuiri (Hand Out). *Program Pengembangan dan Pemberdayaan MGMP: Pengembangan Pembelajaran Berbasis Inkuiri*
- Orngreen, R. & Levinsen, K.T. 2017 Workshop as a Research Methodology. *Research Gate the Electric Journal of E-learning*.
- Pidarta, Made. 1995. *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Siregar, D. & Yunitasari, D. 2018. Penerapan Strategi Pembelajaran Injuiri dalam Peningkatan Kreatifitas Belajar IPS pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kependidikan Educatio. Vol. 13 No. 1*
- Wenning, C.J. (2005a). Levels of inquiry: Hierarchies of pedagogical practices and inquiry processes. *Journal of Physics Teacher Education Online*, 2(3), 3-11.